

**MAKNA SIMBOLIK DALAM AKTIVITAS JUAL BELI
TERNAK
DI PASAR TERNAK ALAHAN PANJANG
KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK
“Studi Interaksionisme Simbolik Tentang *Jua Bali Dalam Saruang*”**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



OLEH :
ISRA HERMANTO
84783/2007

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Makna Simbolik Dalam Aktivitas Jual Beli Ternak di
Pasar Ternak Alahan Panjang Kecamatan Lembah
Gumanti (Studi Interaksionisme Simbolik Tentang *Jua
Bali Dalam Saruang*)

Nama : Isra Hermanto

NIM/BP : 84783/2007

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

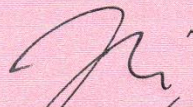
Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

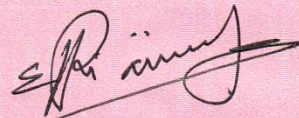
Disetujui oleh

Pembimbing I



Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

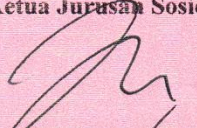
Pembimbing II



Erianjoni, S.Sos, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

pada Hari Kamis Tanggal 13 Desember 2012

Judul : Makna Simbolik Dalam Aktivitas Jual Beli Ternak di Pasar Ternak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti (Studi Interaksionisme Simbolik Tentang *Jua Bali Dalam Saruang*)

Nama : Isra Hermanto

NIM/BP : 84783/2007

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Adri Febrianto, S.Sos, M.Si

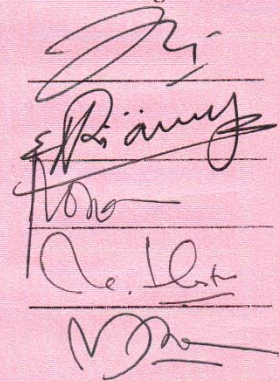
Sekretaris : Erianjoni, S.Sos, M.Si

Anggota : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si

Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si

Delmira Syafrini, S.Sos, M.A

Tanda Tangan



ABSTRAK

Isra Hermanto. 2012. Makna Simbolik Dalam Aktivitas Jual Beli Ternak di Pasar Ternak Alahan Panjang (Studi Interaksionisme Simbolik). Skripsi. Padang. Pendidikan Sosiologi Antropologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Jual beli yang jamak kita jumpai di pasar-pasar tradisional yaitu ketika seorang penjual dan pembeli saling tawar menawar dengan komunikasi verbal yang alot untuk mendapatkan barang yang diinginkan, tapi hal seperti ini tidak akan kita temukan di Pasar Ternak Alahan Panjang. Hal ini disebabkan penjual dan pembeli melakukan tawar menawar dengan cara yang tak kasat mata, dilakukan secara sembunyi-sembunyi dengan jari sebagai isyaratnya. Ini yang membuat penelitian ini menarik untuk dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dalam aktivitas transaksi *jua bali dalam saruang* di pasar ternak Alahan Panjang. Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik dari George Herbert Mead dengan asumsi interaksi yang terjadi dalam aktivitas jual beli ini adalah hasil dari pertukaran simbol oleh aktor yang saling berinteraksi baik itu berupa verbal maupun non verbal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian interaksionisme simbolik. Untuk pemilihan informan dengan cara *snowball sampling*. Jumlah informan yang dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 orang. Data dikumpulkan dengan observasi dan wawancara, kemudian dianalisis dengan model interaktif analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui langkah-langkah yaitu: mereduksi data, mendisplay data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan di lapangan menunjukkan adanya aktivitas simbolis yang terjadi dalam jual-beli ternak di Pasar Ternak Alahan Panjang berupa simbol jari, gerak, dan mimik wajah. Aktivitas jual-beli tersebut berlangsung dengan menggunakan simbol-simbol yang sudah dipahami oleh *toke taranak* dimana simbol ini menentukan kualitas sapi dan mempengaruhi harga. Mereka saling menafsirkan simbol dalam bertransaksi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maksud dari penulisan skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata1 pada Program studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Adapun judul skripsi ini adalah “**Makna Simbolik Dalam Aktivitas Jual-Beli Ternak di Pasar Ternak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti (“Studi Interaksionisme Simbolik Tentang Jua Bali Dalam Saruang”)**”

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adri Febrianto S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Erianjoni, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Kemudian juga mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Penasehat Akademis (PA) yang telah memberi petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan, Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Sosiologi, tidak lupa terima kasih kepada para informan dan instansi terkait yang telah bersedia memberi data dan informasi kepada penulis, dan teristimewa untuk keluarga tercinta yang telah memberikan do’a, dorongan moril maupun materil kepada penulis. Selanjutnya terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Sosiologi Antropologi, khususnya angkatan 2007 yang telah membantu

dalam pembuatan skripsi ini. Pada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, dorongan, dan do'a serta pengorbanan tersebut menjadi amal shaleh dan mendapat imbalan setimpal dari-Nya.

Meskipun penulis telah berusaha seoptimal mungkin, namun penulis sangat menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran dari segenap pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya, dan penulis khususnya.

Padang, 19 November 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kerangka Teoritis.....	8
F. Penjelasan Konsep.....	11
G. Metodologi Penelitian	13
1. Lokasi Penelitian	13
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	14
3. Teknik Pemilihan Informan	15
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Validitas Data	20
6. Teknik Analisis Data.....	21

BAB II Kecamatan Lembah Gumanti

A. Letak dan Kondisi Geografis	24
B. Penduduk	25
C. Objek Wisata Kecamatan Lembah Gumanti	28
D. Pasar Ternak di Kecamatan Lembah Gumanti	31

BAB III Makna Simbolik Dalam Aktivitas Jual Beli Ternak Di Pasar Ternak Alahan Panjang

A. <i>Bapatuik Tagak</i>	34
B. <i>Jua Bali Dalam Saruang</i>	43
C. Pasca Jual-Beli.....	49

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

- 2 Pedoman Pengamatan
- 3 Surat Keputusan Pembimbing
- 4 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
- 5 Surat Pengantar Penelitian dari Dinas Kesatuan Bangsa, Politik, dan
 Perlindungan Masyarakat Kabupaten Solok
- 6 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jual beli yang pertama kali dilakukan manusia dikenal dengan istilah barter. Barter merupakan cara jual beli paling tradisional yang dilakukan oleh manusia. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia yang pada waktu itu belum memiliki alat tukar yang resmi menggunakan barang kebutuhan untuk ditukarkan dengan barang kebutuhan lainnya. Jual beli seperti ini berakhir setelah ditemukannya benda-benda yang dirasa cocok dan disepakati resmi sebagai alat tukar menukar dan berakhir setelah terciptanya uang. Jual beli tidak lepas dari proses sosial yang dinamakan interaksi. Berbicara tentang interaksi akan berhubungan dengan kajian sosial. Menurut Max Weber tiga unsur sosial yang terdapat dalam tindakan ekonomi: (1). Tindakan ekonomi adalah sosial, (2). Tindakan ekonomi selalu melibatkan makna, (3). Tindakan ekonomi selalu memperhatikan kekuasaan.¹

Apabila berbicara tentang jual beli kita tidak akan jauh dengan yang namanya pasar. Pasar yang merupakan arena tempat berlangsungnya jual beli. Pasar mengatur kehidupan sosial, termasuk ekonomi secara otomatis. Karakteristik pasar yang penting, dipandang sebagai salah satu mekanisme

¹ Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. Kencana Prenada MG. (Damsar 2011:22)

yang bekerja dalam kehidupan sosial, adalah pertukaran bebas terhadap barang dan jasa dengan harga yang telah disepakati. Harga berfungsi sebagai kunci dalam mekanisme ini.² Menurut Koentjaraningrat pasar adalah pranata yang mengatur komunikasi dan interaksi antara pedagang dan pembeli yang bertujuan untuk mengadakan transaksi-transaksi pertukaran benda dan jasa, dan sebagai tempat hasil transaksi yang dapat disampaikan pada waktu yang akan datang berdasarkan harga yang telah ditetapkan.³

Pasar memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat begitu juga bagi masyarakat di Alahan Panjang. Menurut Uli fungsi pasar dapat ditinjau secara ekonomis ataupun secara umum yang dipaparkan atas tiga bagian berikut: (1). Pasar merupakan tempat dimana petani melakukan pemasaran hasil taninya dan juga merupakan sarana redistribusi yang penting, (2). Pasar merupakan tempat bagi masyarakat setempat untuk membeli kebutuhan sehari-hari maupun peralatan pertanian, (3). Pasar merupakan sarana tempat berlangsungnya interaksi sosial bagi masyarakat setempat warga dan masyarakat lainnya.⁴

Di daerah Alahan Panjang terdapat tiga pasar yaitu pasar sayur, pasar kebutuhan pokok dan pasar ternak. Pasar sayur berlangsung hari Jumat sore,

² Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. Kencana Prenada MG. (1997 : 84-85)

³ Rizal. 1987. (pengertian definisi perdagangan info2147.html) diakses Februari 2012

⁴ Ibid.

semua transaksi jual beli hasil pertanian dilakukan hari ini. Jual beli hasil pertanian seperti: markisa, bawang merah, lobak, kol, sawi, tomat dan tanaman hortikultura lainnya. Biasanya tengkulak langsung membeli dari petani. Setelah membeli dari para petani membawanya ke berbagai daerah seperti: Padang, Padangpanjang, Bukittinggi, Pesisir Selatan, Palembang, Jambi, Pekanbaru, Lampung dan bahkan ke pulau Jawa untuk dijual lagi tentunya dengan harga yang lebih tinggi.

Pasar kebutuhan pokok buka pada hari Kamis dan Sabtu. Pasar pada hari Kamis tidak seramai pasar pada hari Sabtu. Pada hari Kamis hanya sebagian kecil pedagang yang membuka lapak dagangannya karena pengunjung pasar tidak begitu banyak. Untuk pasar ternak sendiri hanya buka pada hari Sabtu saja karena hari itu banyak pedagang atau pembeli yang datang ke pasar ternak. Di pasar ternak ini diperjualbelikan berbagai jenis hewan ternak seperti: sapi, kambing dan kerbau. Sapi dan kerbau yang banyak diperjual-belikan. Hewan-hewan ternak ini tidak hanya berasal dari dalam daerah Alahan Panjang saja, tetapi juga dari daerah di luar Alahan Panjang seperti daerah Muara Panas, Tanah Datar, Pesisir Selatan, Palembang dan daerah-daerah lainnya.

Berbicara tentang pasar ternak di Alahan Panjang, ada hal menarik yang dapat jumpai di sini, *jua bali dalam saruang* orang Alahan Panjang menyebutnya. Transaksi jual beli hewan ternak yang tawar-menawar harga

tidak dilakukan seperti jual beli biasanya tetapi dilakukan tanpa diketahui orang lain. Tangan penjual dan pembeli ditutupi sarung layaknya orang berjabat tangan, dengan menggunakan simbol-simbol dan isyarat yang sudah disepakati dan dipahami. Tanpa bersuara satu sama lain transaksi jual beli ternak dilakukan melalui gerakan jari-jari tangan yang saling bersentuhan antara penjual dan pembeli..

Cara transaksi seperti ini memang jamak dijumpai di pasar ini. Sebenarnya cara seperti ini tidak hanya terdapat di Alahan Panjang saja tetapi beberapa daerah lain seperti di Muara Panas, Kabupaten Solok dan Cubadak, Tanah Datar. Alasan penggunaan cara jual beli seperti ini agar harga ternak yang diperjualbelikan tidak jatuh, karena tidak adanya ukuran baku untuk harga ternak yang diperjualbelikan, tetapi berdasarkan pada pengamatan dan takaran *toke taranak* itu sendiri. Cara seperti ini dinamakan dengan *bapatuik tagak*.⁵ Harga hewan ternak yang diungkap secara terang-terangan akan memudahkan bagi yang lain mencari keuntungan untuk membelinya dengan harga lebih murah.

Transaksi *jual bali dalam saruang* memang belum tahu kapan pastinya dipakai, tetapi masyarakat telah menggunakannya kurang lebih semenjak 600

⁵ *Bapatuik tagak* merupakan penentuan harga hewan ternak yang akan dibeli hanya dengan melihat dan menilai menurut takaran tertentu, yang hanya bisa dilakukan oleh *toke taranak*.

tahun yang lalu atau ketika zaman raja-raja di Minangkabau dahulu.⁶ Cara transaksi yang masih tergolong tradisional ini menarik untuk diteliti, dengan mengungkap makna di balik penggunaan simbol dalam aktivitas jual beli ternak di Pasar Alahan Panjang.

Telah banyak penelitian yang berlatar belakang makna simbolik ini. Seperti penelitian oleh Cia Rova Winda yang menggali tentang “*Makna Sosial Handphone oleh Mahasiswa Universitas Negeri Padang*”. *Handphone* sebagai alat komunikasi ternyata juga menyimpan makna sosial, seseorang yang memakai *handphone* dengan mode dan gaya yang berbeda memberikan gambaran makna sosial yang berbeda di masyarakat.⁷ Penelitian yang hampir senada yang juga berhubungan dengan interaksi simbolis dilakukan oleh Zandra Fikrilla yang membahas tentang “*Simbol Angkot dan Maknanya*”. Simbol-simbol yang ada pada angkutan umum memiliki makna tersendiri oleh para pengguna jasa angkutan umum itu, dalam hal ini penamaan dan bentuk angkutan umum menjadi acuan berlangsungnya interaksi simbolis.⁸ Penelitian tentang interaksi simbolis juga dilakukan oleh Afdil Azizi yang berjudul “*Wanprestasi pada Perjanjian Jual Beli Ternak dengan Sistem “barosok” di Pasar Ternak Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat*”. Dalam tesisnya Afdil melihat transaksi jual beli ternak di daerah

⁶ Transtv. 2011. Pasar Unik. Sabtu (10/9) Pukul 11.00 WIB

⁷ Winda, Cia Rova. 2004. *Makna Sosial Handphone oleh Mahasiswa Universitas Negeri Padang. Skripsi Jurusan Sejarah UNP.*

⁸ Fikrilla, Zandra. 2004. *Simbol Angkot dan Maknanya. Skripsi Jurusan Sosiologi UNP.*

Payakumbuh, Sumatera Barat. Jual beli yang dilakukan dengan sembunyi-sembunyi yang hanya menggunakan sentuhan-sentuhan jari tanpa harus bersuara menghasilkan suatu bentuk perjanjian antara penjual dan pembeli hal ini coba dibahas dari segi hukumnya.⁹

Penelitian yang dilakukan penulis juga mendeskripsikan simbol dan isyarat seperti penelitian yang sudah-sudah hanya saja dengan objek yang berbeda. Penulis mengungkap makna simbolik dalam aktivitas *jua bali dalam saruang* di Pasar Ternak Alahan Panjang.

B. Batasan dan rumusan Masalah

Transaksi *jua bali dalam saruang* tergolong tradisional namun menarik untuk diungkap karena dilakukan tanpa diketahui orang lain dilakukan melalui gerakan jari-jari tangan yang saling bersentuhan dengan menggunakan tanda atau simbol yang sudah disepakati dan dipahami bersama. Transaksi dilakukan melalui sentuhan-sentuhan jari antara penjual dan pembeli di balik kain sarung dan tidak tampak oleh orang lain. Tidak seperti transaksi jual-beli yang layak digunakan sehari-hari yang secara terang-terangan, dimana tawar-menawar harga dilakukan secara verbal dan terbuka. Selain itu tujuan dilakukan transaksi seperti ini juga sederhana, yaitu

⁹ Azizi, Afdil. 2008. Wanprestasi pada Perjanjian Jual Beli Ternak dengan Sistem “*barosok*” di Pasar Ternak Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat. Tesis. Program Studi Kenotariatan Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang

agar harga ternak yang diperdagangkan tidak jatuh, maka para *toke taranak* menggunakan cara ini.

Penggunaan cara transaksi seperti ini memunculkan beberapa permasalahan dalam *jua bali dalam saruang* ini seperti: wanprestasi dalam perjanjian *jua bali dalam saruang*, peran sentral *toke taranak* dalam keberhasilan jual-beli ternak, dan penggunaan tanda atau simbol melalui isyarat baik verbal, non verbal maupun gerak. Dari beberapa permasalahan itu penulis membatasi hanya pada penggunaan tanda atau simbol melalui isyarat baik verbal, non verbal maupun gerak dengan pertanyaan penelitian “*apa makna di balik penggunaan simbol melalui isyarat berupa verbal, non verbal maupun gerak dalam aktivitas jual beli ternak di Pasar Ternak Alahan Panjang ?*”

C. Tujuan

Penelitian ini untuk mendeskripsikan makna dalam aktivitas transaksi *jua bali dalam saruang* supaya dapat dipahami dan dimengerti.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat akademis dan praktis yaitu penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur tentang fenomena cara transaksi jual-beli ternak yang unik dan tidak dijumpai disembarang tempat seperti ini.
- b. Secara praktis diharapkan penelitian ini dibaca dan dimanfaatkan oleh generasi penerus dan pemerintah untuk mengambil tindakan yang tepat untuk tetap menjaga cara transaksi yang unik seperti ini.

E. Kerangka Teoritis

Untuk memahami tentang makna simbolik dalam *jua bali dalam saruang* ini, peneliti berangkat dari pemikiran Herbert Blumer tentang interaksionisme simbolik. Memandang masyarakat dibentuk oleh suatu pertukaran gerak tubuh dan bahasa (simbol) yang mewakili proses mental. Interaksionisme simbolik berkaitan dengan gerak tubuh antara lain suara atau vokal, gerakan fisik, dan ekspresi tubuh yang semuanya itu mempunyai maksud dan disebut dengan simbol.¹⁰

Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang dimiliki benda itu. Bagi seseorang makna dari sesuatu berasal dari cara-cara orang lain bertindak terhadapnya dalam kaitannya dengan sesuatu itu. Tindakan-tindakan yang mereka lakukan akan melahirkan batasan-batasan sesuatu bagi orang lain.¹¹ Makna dari simbol-simbol itu merupakan hasil dari

¹⁰ Sukidin, Basrowi. 2002. Metode Penelitian Kualitatif Pespektif Mikro. Suabaya. Ichsan Cendekia (2002 : 110)

¹¹. Ibid

interaksi sosial dalam masyarakat itu. Interaksi tidak hanya berlangsung melalui gerak-gerak saja melainkan melalui simbol-simbol yang perlu dipahami dan dimengerti artinya. Dalam interaksionisme simbolik orang mengartikan dan menafsirkan gerak-gerak orang lain dan bertindak sesuai arti itu.¹² Menurut Blumer, pokok pikiran interaksionisme simbolik ada tiga, yaitu: (1) Bahwa manusia bertindak (*act*) terhadap sesuatu (*thing*) atas dasar makna (*meaning*), (2) Makna berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain, (3) Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi berlangsung.¹³

Interaksi antar manusia dijumpai oleh penggunaan simbol-simbol oleh penafsiran dan oleh kepastian makna dari tindakan orang lain. Dengan demikian, tindakan mereka bukan hanya saling bereaksi kepada setiap tindakan menurut pola stimulus-respon seperti yang dikatakan oleh kaum behaviorisme, tanpa didasari pengamatan terhadap tindakan itu. Di antara stimulus dan respon ada penyisipan proses penafsiran. Penafsiran inilah yang menentukan respon terhadap simbol yaitu respon untuk bertindak berdasarkan simbol-simbol yang diinteraksikan ke alam interaksi sosial, oleh karena itu interaksi sosial dalam masyarakat itu sendiri merupakan interaksionisme simbolik.

¹² Veeger, K.J. 2003. *Realitas Sosial*. Jakarta. PT.Gramedia Pustaka Utama (1990 : 226)

¹³ Poloma, M Margaret. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta. PT. Raja Grafindo

Interaksi manusia itu dapat dibedakan karena ditampilkan lewat simbol dan maknanya. Ada enam proporsi yang dipakai dalam konsep interaksionisme simbolik yaitu: (1) Perilaku manusia mempunyai makna di balik yang menggejala, (2) Pemaknaan manusia perlu dicari sumber pada interaksi sosial manusia, (3) Masyarakat manusia itu merupakan proses yang berkembang holistik, tidak terpisah, tidak linear, dan tidak terduga, (4) Perilaku manusia itu berlaku berdasarkan penafsiran fenomenologi yaitu berlangsung atas maksud, pemaknaan, dan tujuan, bukan didasarkan atas proses mekanik dan otomatis, (5) Konseptual mental manusia itu berkembang dialektik dan, (6). Perilaku manusia wajar dan konstruktif reaktif.

Turner menambahkan ada empat asumsi dasar tentang interaksionisme simbolik yaitu: (a) Manusia adalah makhluk yang mampu menciptakan dan menggunakan simbol, (b) Manusia menggunakan simbol untuk saling berkomunikasi, (c) Manusia berkomunikasi melalui pengambilan peran (*role taking*), (d) Manusia terbentuk bertahan dan berubah berdasarkan kemampuan manusia untuk berpikir, untuk mendefinisikan, untuk melakukan refleksi diri dan untuk melakukan evaluasi.¹⁴

Pendekatan teori interaksionisme simbolik ini digunakan sebagai pisau analisis dari apa yang menjadi kajian penulis yaitu tentang makna simbolik dalam aktivitas jual beli ternak di pasar ternak Alahan Panjang, Kecamatan

¹⁴ Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. Kencana Prenada MG. (Damsar 2011:59-63)

Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Alasan mengapa teori ini yang menjadi landasan penulis karena interaksi yang berlangsung antara penjual dan pembeli merupakan proses penyampaian dan penafsiran simbol melalui isyarat yang sudah menjadi kesepakatan dan dipahami oleh para aktor yang dipakai dalam jual beli ternak. Ini sesuai dengan kajian interaksionisme simbolik yang mengkaji interaksi melalui simbol dan isyarat yang bermakna.

F. Penjelasan Konsep

1. Makna Simbolik

Suatu konsep yang memandang masyarakat dibentuk oleh suatu pertukaran gerak tubuh dan bahasa yang mewakili proses mental. Interaksionisme simbolik berkaitan dengan gerak tubuh antara lain suara atau vokal, gerakan fisik, dan ekspresi tubuh yang semuanya itu mempunyai maksud dan disebut dengan simbol. Simbol adalah gambar, bentuk, atau benda yang mewakili suatu gagasan. Meskipun simbol bukanlah nilai itu sendiri, namun simbol sangatlah dibutuhkan untuk kepentingan penghayatan akan nilai-nilai yang diwakilinya. Makna berasal dari cara-cara orang lain bertindak terhadapnya. Tindakan-tindakan yang mereka lakukan akan melahirkan batasan-batasan bagi orang lain.¹⁵

¹⁵ Poloma, M Margaret. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta. PT Raja Grafindo.

Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang mereka miliki. Makna dari simbol-simbol tersebut merupakan hasil dari interaksi sosial dalam masyarakat. Interaksi antar manusia dijumpai oleh penggunaan simbol-simbol.

2. Aktivitas Jual Beli

Jual beli berdasarkan ketentuan Pasal 1457 KUH Perdata adalah suatu perjanjian timbal balik dimana pihak yang satu (si penjual) berjanji untuk menyerahkan hak milik atas suatu barang, sedang pihak yang lain (si pembeli) berjanji untuk membayar harga yang terdiri atas sejumlah uang sebagai imbalan dari perolehan hak milik tersebut.

Jual beli adalah suatu perjanjian yang mana pihak yang satu mengikatkan dirinya untuk menyerahkan suatu kebendaan, dan pihak yang lain membayar harga yang telah dijanjikan. Pihak yang ada pada perjanjian jual beli, adalah penjual dan pembeli. Untuk mengadakan perjanjian ini, biasanya penjual dan pembeli ini berada dalam suatu tempat. Sehingga penjual dan pembeli bertemu satu sama lain, dan benda yang dijadikan sebagai obyek dari jual beli juga dibawa oleh penjual dan diperlihatkan kepada pembeli. Di tempat itulah semua proses jual beli dilakukan antara

penjual dengan pembeli. Biasanya yang menjadi tempat transaksi jual beli adalah pasar.¹⁶

3. Jual Beli dalam Sarung

Jua bali dalam saruang merupakan istilah masyarakat Alahan Panjang tentang transaksi jual beli ternak. Dalam proses jual-beli ini penjual dan pembeli bertemu di pasar ternak. Penjual dan pembeli biasanya menggunakan kain sarung sebagai media untuk bertransaksi. Dalam transaksi tangan kanan penjual dan tangan kanan pembeli ditutupi dengan kain sarung sehingga tidak kelihatan dari luar. Transaksi akan berlangsung tanpa bersuara. Dalam bersalaman itu jari-jari mereka saling meraba dimana pihak penjual menawarkan dan pihak pembeli menawar. Bila sudah terjadi kesepakatan maka jari-jari itu saling melepaskan. Tawar-menawar sampai dengan pembayaran harga ternak dilakukan di balik sarung itu.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian`

Penelitian tentang transaksi *jua bali dalam saruang* ini dilakukan di Alahan Panjang. Salah satu nagari di Kabupaten Solok bagian Selatan Propinsi Sumatera Barat yang terletak di Kecamatan Lembah Gumanti, berjarak 65 km dari pusat Kota Padang. Penelitiannya di Pasar Ternak

¹⁶ Azizi, Afdil. 2008. Wanprestasi pada Perjanjian Jual Beli Ternak dengan Sistem “*barosok*” di Pasar Ternak Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat. *Tesis*. Program Studi Kenotariatan Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang

Alahan Panjang. Alasan mengapa pasar ternak Alahan Panjang yang menjadi tempat penelitian karena merupakan pusat jual-beli ternak satu-satunya untuk kawasan Kecamatan Lembah Gumanti sehingga di sini menjadi pusat aktivitas *toke taranak* yang menjadi informan peneliti.

Untuk wawancara peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan informan, untuk tempat dan waktu wawancara ditentukan oleh informan. Wawancara dilakukan di kediaman informan dan ada juga beberapa wawancara singkat yang dilakukan di pasar ternak.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengamatan kualitatif membuat deskripsi dari gejala sosial secara sewajarnya (alamiah). Penelitian kualitatif ini pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka dan tafsiran mereka dengan dunia sekitarnya. Untuk mendapatkan semua hal tersebut, maka peneliti harus turun ke lapangan.¹⁷

Untuk tipe penelitian yang digunakan adalah interaksionisme simbolik. Interaksionisme simbolik, berasumsi bahwa pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran. Objek, manusia, peristiwa, situasi, tidak memiliki pengertiannya sendiri, sebaliknya pengertian

¹⁷ Nasution, *Metode Research*. Jemmars Jakarta, 1995. hal: 5

diberikan untuk mereka. Melalui interaksi seseorang membentuk pengertian, mengembangkan, definisi bersama dalam bahasa interaksionisme simbolik tumbuh berkembang. Mengungkap makna dari suatu hasil interaksi penggunaan simbol melalui isyarat baik itu verbal, non verbal maupun gerak. Studi interaksionisme simbolik cocok digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini memiliki keunikan dan kekhususan yang menarik dalam fenomena aktivitas *jua bali dalam sarung*. Interaksi yang terjadi merupakan proses mendeskripsikan makna melalui simbol-simbol.

3. Pemilihan Informan

Informan merupakan subjek penelitian yang ditentukan sebagai sumber informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Informannya adalah orang yang benar-benar memiliki pengetahuan yang luas tentang situasi dan kondisi lokasi dan menguasai permasalahan penelitian. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah semua yang terlibat dalam aktivitas jual beli ternak seperti: *toke taranak*, penjual dan pembeli.

Teknik pemilihan informan dilakukan secara *snowball sampling*, dimana informasi awal didapat dari informan kunci dan dari informan kunci itu didapat rujukan untuk ke informan-informan lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Angku Kalene. Pemilihan Angku Kalene sebagai informan kunci karena beliau telah

menjadi *toke taranak* puluhan tahun lamanya, melalui informan kunci ini diharapkan banyak mendapatkan data tentang apa yang sedang diteliti. Banyak *toke taranak* yang seumur beliau telah meninggal seperti Pandeka Piri yang paling terkenal di Alahan Panjang.

Jumlah informan yang dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 orang, terdiri dari 12 orang *toke taranak* dan 3 orang pembeli dan 2 orang penjual. Informan ini merupakan rujukan dari informan kunci. Informan ini telah lama bergelut dalam jual beli ternak. Mereka semua paham dengan simbol-simbol yang menjadi kunci dalam transaksi ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari hasil wawancara dengan para aktor dalam transaksi *jua bali dalam sarung*. Data sekunder adalah data yang didapat penulis dari buku-buku bacaan, artikel-artikel yang didapat dari internet dan juga dari skripsi yang relevan dengan tema penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan studi dokumentasi.

a. Metode Pengamatan (observasi)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi aktif (pengamatan terlibat). Peneliti terlibat dalam kegiatan transaksi

jua bali dalam saruang yang dilakukan oleh para aktor, yang diamati dalam hal ini adalah aktivitas *toke taranak* sebagai pelaku transaksi. Keterlibatan peneliti dengan para pelaku terwujud dalam bentuk keberadaan arena kegiatan yang diwujudkan oleh tindakan-tindakan pelakunya. Dalam penelitian ini, peneliti selaku peneliti mengamati aktivitas *jua bali dalam saruang* dan juga ikut dalam kegiatan jual beli tersebut. Keberadaan peneliti diketahui oleh subjek yang diamati, sehingga subjek yang diamati dengan rela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati aktivitas *jua bali dalam sarung* ini.

Peneliti melakukan pengamatan langsung ke Pasar Ternak Alahan Panjang yang terletak di jalan Taratak Galundi, Kecamatan Lembah Gumanti. Pasar hanya berlangsung pada hari Sabtu saja, yang dimulai pada pukul 08.00 WIB. Pasar ternak ini pindahan dari lokasi terdahulu di Jalan Imam Bonjol di dekat kantor Kecamatan Lembah Gumanti. Perpindahan ini disebabkan karena di tempat yang lama dibangun sekolah dan kantor-kantor kecamatan.

Tempat sekarang terbilang layak untuk menjadi tempat jual-beli ternak. Hanya saja belum sepenuhnya terawat. Lokasi cukup luas dengan dua *los* pasar untuk meneduhkan hewan ternak yang akan

dijual, kondisi ini berbeda dari tempat dahulu yang tidak memiliki tempat berteduh seperti itu.

Peneliti sampai di lokasi penelitian pukul 09.00 WIB pada hari Sabtu, 16 Juni 2012, dengan ditemani satu orang teman yang juga tertarik melihat transaksi unik ini. Sampai di sana peneliti langsung ditawari untuk membeli seekor sapi oleh *toke taranak* di sana, karena mereka menganggap peneliti adalah pembeli, akhirnya peneliti memperkenalkan diri kalau hanya akan melihat dan meneliti tentang cara jual beli ternak di sana. Mereka semua menerima dengan baik kehadiran peneliti dengan menjelaskan semua yang peneliti tanyakan. Bahkan mereka berebut untuk menjelaskan bagaimana cara dan simbol-simbol apa saja yang dipakai dalam jual beli itu. Wawancara pertama peneliti lakukan pada hari Sabtu 9 Juni 2012 dan berlanjut pada minggu berikutnya yaitu tanggal 16, 23 Juni dan 14 Juli 2012. Di samping wawancara pada Sabtu peneliti juga wawancara pada hari-hari tertentu pada beberapa *toke taranak* yang bertransaksi selain di hari pasar.

b. Metode Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Selain teknik observasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*indept interview*) kepada informan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Tujuan untuk melakukan wawancara ini adalah

untuk mendapatkan data yang lebih mendalam melalui mendengar, mencatat, memahami, secara seksama dan mendetail tentang aktivitas *jua bali dalam saruang*. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah *toke taranak*, penjual, pembeli yang ada di Pasar Ternak Alahan Panjang. Pengamatan dilakukan pada hari Sabtu karena pasar ternak di Alahan Panjang hanya buka pada hari itu saja. Untuk wawancara mendalam dilakukan di rumah informan dengan terlebih dahulu membuat janji dengan informan untuk mencari waktu yang tepat melakukan wawancara. Dengan mencari waktu yang tepat akan memudahkan untuk melakukan wawancara secara mendalam dan detail tentang *jua bali dalam saruang*.

Sewaktu wawancara dilakukan para informan menjelaskan dengan baik dan terperinci apa saja yang peneliti tanyakan. Informan juga menjelaskan simbol-simbol yang dipakai dalam jual-beli ini, bahkan peneliti mencoba untuk bagaimana cara menawar harga yang sering mereka lakukan sewaktu transaksi jual beli ternak itu.

Informan melakukannya sampai peneliti paham bagaimana cara transaksi ini. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana para *toke taranak* itu melakukan transaksi.

5. Triangulasi Data

Pengujian keabsahan data penelitian ini, penulis melakukan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data lain sebagai data pembanding.

a. Sumber Data

Triangulasi data dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap para informan, kemudian dicek ulang kepada informan yang berbeda. Maksudnya, keterangan atau data yang didapat dari informan akan dibandingkan dengan keterangan yang diberikan oleh informan lain sampai data yang diperoleh jenuh sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologi. Dalam penelitian ini pertanyaan yang telah yang disiapkan akan diajukan kepada narasumber yang pada penelitian ini adalah para pelaku *jua bali dalam saruang* seperti *toke taranak*, penjual dan pembeli.

b. Teknik

Triangulasi dilakukan kepada informan yang terdiri dari penjual pembeli dan *toke taranak* dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, kemudian penulis membaca ulang data secara sistematis dan memeriksa data berulang kali sehingga data tersebut

dapat dipercaya dan dijamin kebenarannya. Data dianggap valid jika data yang diperoleh sudah relatif sama dari sumber yang berbeda.

c. Waktu Pengamatan

Waktu pengamatan dilakukan pada hari Sabtu karena pasar ini hanya berlangsung satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Sabtu saja. Sehingga penulis dapat mengamati lebih detail segala aktivitas jual beli di pasar ternak ini.

6. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik *Interaktif Analysis* yang terdiri dari tiga tahap yakni *reduksi data*, *display data* dan *verifikasi*. Tujuan dipakainya analisis ini adalah untuk mendapatkan kesinambungan dan kedalaman dalam memperoleh data.¹⁸ Cara analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tiga tahap, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan atau mempertegas selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data ini dilakukan berdasarkan hasil

¹⁸ Milles B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Pers.

pengamatan (observasi) dan wawancara dengan pengunjung pasar ternak dan toke ternak yang dilakukan dengan cara menyusun dan memberikan kategori pada tiap-tiap pertanyaan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Setelah data terkumpul maka data tersebut diseleksi, diolah, dipilih, disederhanakan, difokuskan, mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.

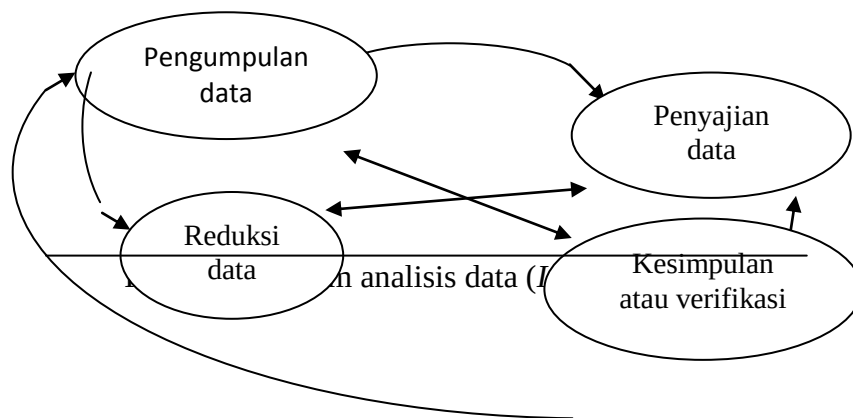
b. *Display* Data atau Penyajian Data

Display data merupakan proses penyajian data ke dalam bentuk tulisan dan tabel, dengan melakukan *display* data dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan dan analisis. Pada tahap *display* data ini, penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar didapatkan data-data yang lebih akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel, tabel akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan (verifikasi). Data yang diperoleh melalui wawancara dengan pengunjung pasar dan *toke taranak* disimpulkan dan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

d. Verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

Verifikasi/penarikan kesimpulan berdasarkan pada informasi yang diperoleh di lapangan, meninjau kembali catatan di lapangan, melakukan interpretasi data, sehingga dapat memberikan penjelasan dengan jelas dan akurat tentang makna simbolik dalam aktivitas jual beli di pasar ternak Alahan Panjang.



¹⁹ Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV. Alfabeta (2008 : 92)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Simbol merupakan kebudayaan yang dipandang sebagai seperangkat mekanisme-mekanisme kontrol yang mengatur hubungan dan interaksi manusia, dapat diinterpretasikan dan diketahui maknanya. Ini lah yang terlihat dalam *jua bali dalam saruang* dimana *toke taranak* selaku aktor berinteraksi dengan menggunakan tanda atau simbol melalui isyarat verbal, non verbal maupun gerak. *Toke taranak* memiliki penafsiran dan pemaknaan sendiri terhadap tanda atau simbol yang digunakan dalam transaksi tersebut. Makna yang mereka tangkap merupakan hasil dari apa yang sudah mereka sepakati. Dalam sebuah literatur pertukaran tanda atau simbol yang terjadi dalam aktivitas jual-beli seperti ini disebut *joint action*.

Temuan di lapangan menunjukkan adanya aktivitas simbolis yang terjadi dalam jual-beli ternak di Pasar Ternak Alahan Panjang berupa simbol jari, gerak, dan mimik wajah. Aktivitas jual-beli tersebut berlangsung dengan menggunakan simbol-simbol yang sudah dipahami oleh *toke taranak*. Mereka saling menafsirkan makna dalam bertransaksi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pasar Ternak Alahan Panjang, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian tentang bagaimana *toke taranak* bisa bertahan dalam transaksi *jua bali dalam saruang* ini, disebabkan cara transaksi seperti ini tidak semua orang bisa dan sudah mulai ditinggalkan orang dengan alasan *toke taranak* mengambil untung lebih dari jual-beli ini namun disatu pihak keberadaan *toke taranak* menjadi sangat penting dalam jual-beli ini karena mereka yang lebih tahu dan paham dengan cara ini.

Daftar Pustaka

- Ardinto, Elvinarodan Bambang Q-Aness. 2007. *Filsafat Komunikasi*. Bandung. Simbiosis Rekatama
- Azizi, Afdil. 2008. Wanprestasi pada Perjanjian Jual Beli Ternak dengan Sistem “barosok” di Pasar Ternak Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat. *Tesis*. Program Studi Kenotariatan Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang
- Bertens. K., Nugroho A.A. 1990. *Seri Filsafat Atmajaya 4*. Jakarta. PT Gramedia Utama
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. Kencana Prenada MG.
- Fikrilla, Zandra. 2004. Simbol Angkot dan Maknanya. *Skripsi* Jurusan Sosiologi FIS UNP.
- Interaksi. (<http://id.wikipedia.org/wiki/interaksi>) diakses 13 Juni 2010
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan kuantitatif)*. Jakarta : GP Press
- Kam. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ke-3 – Cetakan 1*. Jakarta. Balai Pustaka
- M. Dahlan Yakub. *Kamus Sosiologi dan Antropologi*. 2001. Hlm 302
- Milles B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Pers.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung. PT. Remaja Roskarya
- Nazsir, Nasrullah. 2008. *Teori-Teori Sosiologi*. Bandung : Widya Padjadjaran
- Perdagangan. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan>) diakses 13 Juni 2010
- Poloma. M Margaret. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta. PT Raja Grafindo
- Soekanto, Soejono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitati*. Bandung. CV. Alfabeta
- Sukidin, Baswori. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya. Insan Cendekia

Veger K.J. 2003. *Realitas_Sosial*. Surabaya. Insan Cendekia

Winda, Cia Rova. 2004. Makna Sosial *Handphone* oleh Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Skripsi* Jurusan Sejarah FIS UNP